

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metodologi penelitian yang meliputi deskripsi (a) desain penelitian, (b) alur penelitian, (c) objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, (d) instrumen penelitian, (e) dan teknik analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Untuk menghasilkan materi ajar cerita rakyat dan melihat respons pembelajar digunakan metode *Research & Development* (R & D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development and production, implementation, and evaluation*). Model ADDIE merupakan salah satu jenis penelitian R&D yang meliputi 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. (R.M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, 2009).

Langkah pertama model ini adalah membuat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif). Setelah itu dilakukan pengujian untuk melihat keefektifan produk tersebut agar produk dapat berguna bagi pemelajar BIPA. Karena itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk menguji keefektifan produk tersebut dengan metode eksperimen.

Tahap *analysis* menentukan tujuan pembelajaran secara maksimal ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Tahap ini dimulai dari membuat penelitian analisis kebutuhan untuk menentukan karakteristik dan kebutuhan pemelajar BIPA yang cenderung aktif, mandiri, dan berada di berbagai belahan dunia. Instrumen pedoman survei terbuka digunakan untuk mengetahui pendapat pemelajar terhadap kebutuhan bahan ajar teks cerita rakyat dengan pendekatan berbasis teks berbasis bahan pengayaan daring bagi pemelajar BIPA Korea.

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat hasil analisis kebutuhan itu, adanya bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks ini pemelajar diharapkan dapat memperoleh bahan ajar yang bermakna dengan mudah.

Selanjutnya, pada tahap desain, teks cerita rakyat dianalisis dan dibandingkan menggunakan pendekatan struktural yang berkaitan dengan prinsip strukturalisme. Kemudian, dianalisis dan dibandingkan juga struktur dan unsur budaya dari kedua cerita rakyat tersebut. Hasil analisis yang dibandingkan disertakan sebagai sebagai konten yang dapat meningkatkan literasi budaya pemelajar BIPA. Selain itu, pembuatan bahan ajar ini juga menggunakan pendekatan berbasis teks yang terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa kedua. Pembuatan bahan pengayaan ini menggunakan bahan pengayaan yang dapat memuat teks serta gambar menjadi kesatuan bahan ajar yang bermanfaat dan efektif dalam penggunaannya.

Pemelajar BIPA memiliki latar belakang yang cukup beragam. Tetapi, sebagian besar pemelajar BIPA dewasa telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bentuk gawai. Pemelajar telah memahami dan dapat mempraktikkan dengan baik cara mengoperasikan gawai, baik berupa komputer personal, laptop, maupun telepon genggam. Dimulai saat menghidupkan, menjalankan program (*software*), hingga menerapkan cara mematikan gawai dengan cara yang baik dan benar. Berdasarkan observasi, sebagian besar pemelajar juga BIPA memiliki fasilitas telepon genggam atau laptop yang memiliki koneksi internet dengan cukup baik.

Outline konten dibuat karena dalam bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks terdapat teks, gambar, serta soal latihan. Pembuatan bahan ajar teks cerita rakyat bertujuan agar pemelajar BIPA lebih mudah memahami isi teks cerita rakyat, dan memiliki pengalaman dalam apresiasi sastra khususnya dalam teks cerita rakyat. Bahan ajar berbasis bahan pengayaan ini memungkinkan pemelajar untuk berinteraksi langsung.

Berikut tahapan dalam *design* bahan pengayaan:

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membuat *flowchart* Bahan Pengayaan



Gambar 3.1 *Flowchart* Bahan Pengayaan

2. Mendesain Tampilan bahan pengayaan Daring



Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



DAFTAR ISI	
02	04
Pengantar	Membaca (<i>Membangun Konteks</i>)
07	8
Menyimak (<i>Membangun Konteks</i>)	Berbicara (<i>Membangun Konteks</i>)
9	14
Menulis (<i>Melihat Model Teks & Membentuk Teks Bersama</i>)	Evaluasi (<i>Membuat Teks Mandiri</i>)

Gambar 3.2 Rancangan Desain Bahan Pengayaan

Tahap ketiga dari Model ADDIE adalah pengembangan, yang meliputi produksi atau penggabungan dan penyusunan komponen media seperti teks, gambar, dan soal-soal latihan menjadi bagian-bagian yang sesuai dengan tahapan dalam pendekatan pembelajaran berbasis teks.

Evaluasi dalam model ADDIE dilakukan pada setiap tahap pengembangan atau evaluasi formatif. Tidak hanya pada produk akhir, evaluasi dilakukan mulai tahap *analysis*, *design*, *implementation* dan *development*. Pada tahap *analysis* dilakukan penilaian terhadap ketepatan antara topik dengan bahan dan kelayakan hasil observasi awal untuk memastikan kecocokan produk sebagai solusi mengatasi masalah pembelajaran. Selanjutnya adalah evaluasi pada tahap *design*

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

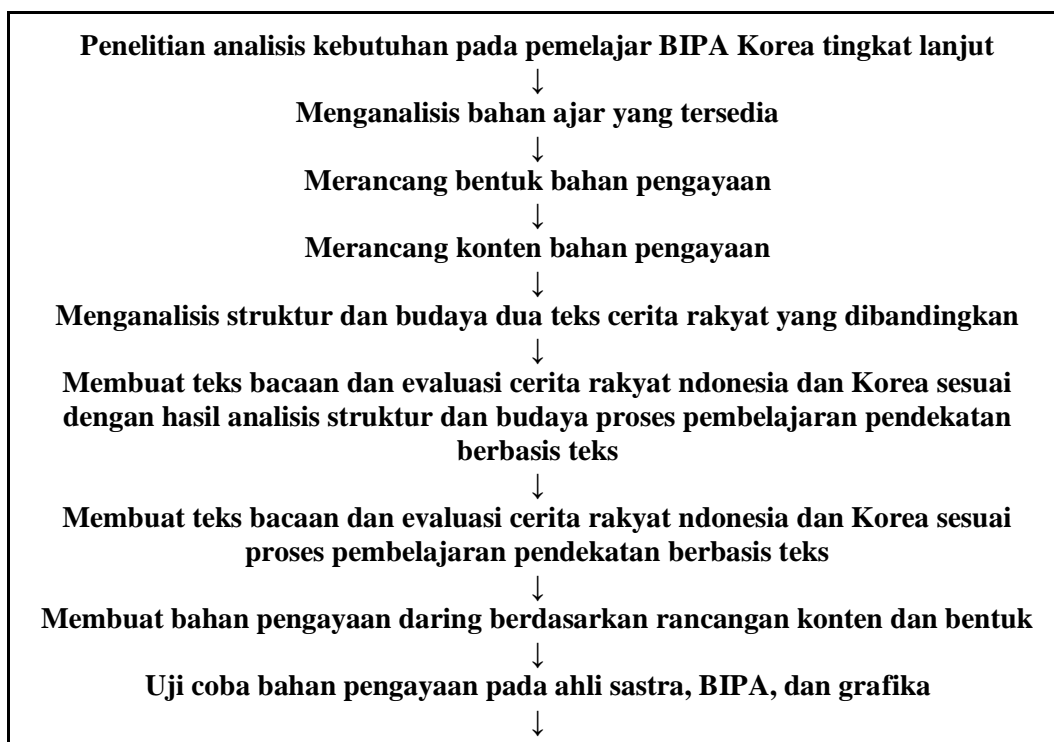
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *development*. Tahap *design* dilakukan penilaian terhadap dokumen bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks yaitu konten dan tampilan. Pada tahap pengembangan dilakukan penilaian terhadap elemen-elemen bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks yaitu teks, gambar, dan soal latihan.

Kegiatan evaluasi pada tahap akhir pengembangan membutuhkan seorang ahli yang biasanya disebut sebagai ahli media. Ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran ini berfungsi membantu menjadi validator untuk melihat sejauh mana kelayakan bahan ajar teks cerita pendek dengan pendekatan berbasis teks berbasis bahan pengayaan, serta melihat pula sejauh mana peran dari bahan ajar ini terhadap peningkatan pengetahuan para pemelajar.

3.2 Prosedur Penelitian

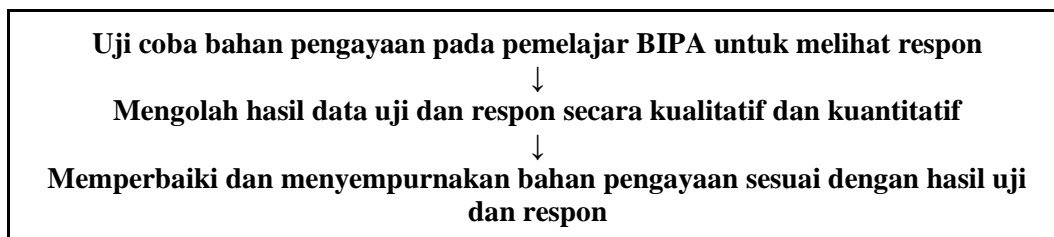
Semua tahap ADDIE digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini. Berikut adalah langkah pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE:



Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

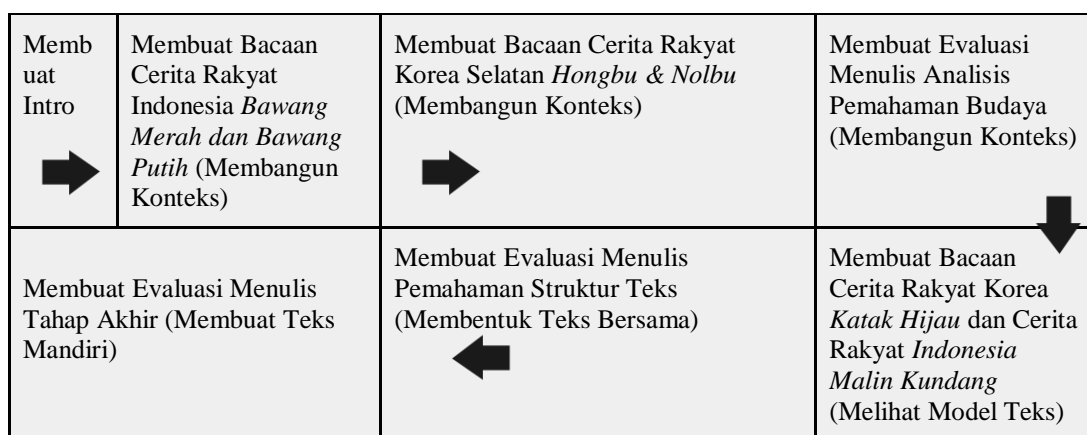
PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4 Langkah Pengembangan

Berikut ini adalah alur kegiatan dalam kegiatan pengembangan teks sebagai konten bahan pengayaan:



Gambar 3.5 Alur Kegiatan Pengembangan Bahan Pengayaan

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek formal penelitian ini adalah pengembangan buku ajar folklor lintas budaya untuk pemelajar penutur Korea. Objek formal penelitian ini adalah penggunaan ajar dua materi cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA dan respon pembelajar BIPA. Materi yang dipelajari secara mandiri berupa non buku teks dalam bentuk bahan ajar.

Objek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar dengan pendekatan berbasis teks dengan muatan budaya. Sumber untuk konten dalam bahan ajar ini adalah cerita rakyat dari Indonesia dan Korea Selatan. Cerita rakyat akan

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianalisis secara struktur serta muatan budayanya menjadi bahan yang disertakan. Di sisi lain, bentuk-bentuk bahan ajar cetak dan bahan ajar di laman BIPA daring Kemendikbud juga dianalisis sebagai bagian dari studi literatur.

Sebagai pisau analisis teori dalam mengembangkan produk, digunakan aliran kajian bandingan Prancis, *thematologie*, yang menekankan studi paralel tentang tema tanpa hubungan pengaruh yang sebenarnya dalam sistem sastra yang berbeda. *thematologie* yang mempelajari proses transmisi variasi materi yang sama, namun dengan motif, dan karakter khas, dan gambar yang berbeda. Studi banding sastra dalam penelitian ini adalah studi teoritis (Endraswara, 2008), yang membandingkan dua karya sastra yang berasal dari negara yang berbeda. Karya sastra yang dikaji adalah cerita rakyat *Malin Kundang* (Indonesia), *Bawang Merah dan Bawang Putih* (Indonesia), *Hongbu Nolbu* (Korea Selatan), dan *Katak Hijau* (Korea Selatan). Studi sastra bandingan dilakukan dengan menganalisis struktur cerita dengan teori struktural oleh A.J. Greimas (Zaimar, 1990), dan nilai budaya dengan prinsip perbandingan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari dua cerita rakyat berdasarkan prinsip perbandingan sastra.

Bahan ajar cerita rakyat yang digunakan dalam bahan pengayaan adalah cerita rakyat yang sudah didokumentasikan dan diceritakan kembali. Pertama, kisah *Malin Kundang* dari buku bahan ajar BIPA Sahabatku Indonesia Untuk pemelajar BIPA 5 dipilih karena sudah dilihat sebanyak 1060 kali dalam laman daring BIPA Kemdikbud oleh para pemelajar BIPA. Cerita rakyat *Malin Kundang* disandingkan dengan cerita rakyat asal Korea Selatan *Katak Hijau* yang disadur dari buku populer *The Green Frogs* oleh Yumi Heo (2004). Selanjutnya cerita rakyat *Bawang Merah dan Bawang Putih* sebagai salah satu cerita rakyat terpopuler Indonesia digunakan dalam bahan pengayaan ini. Cerita rakyat ini disandingkan dengan cerita serupa dari Korea Selatan berjudul *Hongbu Nolbu* yang diceritakan kembali oleh Mellanie Shepherd dalam laman <https://www.koreasociety.org/>. Pemilihan cerita rakyat *Malin Kundang* didasarkan penelitian sebelumnya berjudul *Educational Value Deviation in The Movie*

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adaptation of Malin Kundang Legend (Sumiyadi, *et al*, 2022), yang menyebutkan bahwa legenda *Malin Kundang* dianggap sebagai representasi dari orang tua atau leluhur di Minangkabau masyarakat, mewariskan nilai-nilai penting kepada pendengar atau pembaca. Pembaca legenda bisa menjadi dianggap sebagai pemelajar yang mencari ilmu dari pengalaman hidup mereka. Mengacu pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita rakyat *Malin Kundang* sebagai bahan edukasi sudah tepat. Kemudian, pemilihan cerita rakyat *The Green Frogs* didasarkan pada kemiripan alur cerita dengan cerita rakyat *Malin Kundang* sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat menengah di Jakarta International University (JIU) sebagai instansi penyelenggara BIPA di Jawa Barat. BIPA JIU menyediakan kelas untuk orang asing, termasuk Korea Selatan. Di Kampus JIU, total pemelajar BIPA 10–20 orang setiap semester. Tanggapan pemelajar BIPA JIU dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disediakan secara online menggunakan *Google Form*. Responden mengakses materi ajar, membaca dan menjawab beberapa soal evaluasi dalam materi ajar. Setelah itu, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Jumlah pertanyaan dalam angket berjumlah sembilan pertanyaan mengenai beberapa aspek seperti tampilan dan grafik, materi/isi, penyajian, dan kelayakan bahasa. Selain itu, pemelajar juga dapat merespon secara kualitatif dengan menulis saran dan umpan balik sesuai dengan sudut pandang mereka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah teks cerita rakyat *Malin Kundang* dan *Katak Hijau* untuk pemelajar BIPA 5. Metode yang digunakan dalam menganalisis karya sastra dalam penelitian ini adalah studi sastra bandingan teoritis dan teori orientasi nilai budaya (Schwartz, 2005; Kluckhohn, dalam Koentjaraningrat, 2004). Studi banding teoritis bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas tentang

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kaidah-kaidah sastra (Endraswara, 2008). Pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu (1) pendekatan penyelidikan, (2) pengumpulan data, dan (3) analisis data yang bersifat induktif dan deduktif, (4) serta membentuk pola atau tema (Creswell, 2018). Karena tidak semua informasi dalam teks digunakan, peneliti hanya fokus pada beberapa data dan mengabaikan yang lain (Guest, MacQueen, & Namey, 2005).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes berupa studi pustaka, wawancara, uji kelayakan, dan kuesioner terbuka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, survei, dan instrumen validasi.

1. Studi pustaka

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber agar memperoleh landasan penelitian yang sesuai dengan keadaan yang ada pada sumber literatur. Selain itu, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk: (1) mengumpulkan informasi mengenai bahan ajar cetak yang sudah ada dan bahan ajar yang ada pada laman BIPA, (2) mengumpulkan data terkait teks cerita rakyat Indonesia dan Korea yang memiliki muatan budaya. Data pustaka penelitian ini berupa cerita rakyat yang berasal dari Indonesia dan Korea Selatan yang sudah didokumentasikan, yaitu *Malin Kundang* dan *Katak Hijau*. Kisah *Malin Kundang* berasal dari buku bahan ajar BIPA Sahabatku Indonesia Untuk pemelajar BIPA 5, sedangkan cerita *Katak Hijau* berasal dari buku *The Green Frogs* (2000) yang diceritakan kembali oleh Yumi Heo (2004). Dokumen tersebut

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan kumpulan cerita rakyat dari Indonesia dan Korea Selatan.

2. Survei

Kuesioner dengan jenis pertanyaan terbuka dipilih untuk mengetahui kebutuhan dan respon pemelajar terhadap kebutuhan dan hasil produk yang disusun. Kuesioner akan dibagikan dengan memanfaatkan teknologi *google form*. Kuesioner ini diharapkan mampu menampung respon atau tanggapan pemelajar dan pengajar BIPA tingkat menengah sebagai pengguna produk di kemudian hari.

3. Instrumen Validasi

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa validasi merupakan proses untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional sudah efektif atau belum. Validasi desain produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli dan praktisi yang sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat memberikan penilaian terhadap produk tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Penelitian ini validasi produk akan dilakukan oleh ahli grafika, ahli pembelajaran sastra, dan ahli pembelajaran BIPA.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data atau bukti informasi terkait dengan hal-hal yang diteliti maka dibutuhkan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman survei terbuka, format tabel pengembangan, bahan pengembangan berbasis bahan pengayaan, lembar validasi, serta kuesioner tanggapan pengajar dan pemelajar BIPA.

1. Pedoman survei terbuka

Instrumen pedoman survei terbuka digunakan untuk mengetahui pendapat pemelajar terhadap kebutuhan bahan ajar teks cerita rakyat dengan pendekatan berbasis teks berbasis bahan pengayaan bagi pemelajar BIPA Korea. Pedoman survei terbuka ini digunakan untuk tahap pertama penelitian yaitu tahapan analisis dan tahapan ketiga yaitu tahap pengembangan untuk mengetahui respon pemelajar dan pengajar terhadap bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks yang

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah disusun. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman survei terbuka dan daftar pertanyaan untuk pemelajar BIPA Korea pada tahap pertama:

Kisi-kisi	Pertanyaan Survei
Minat terhadap bahan ajar cerita rakyat.	Apakah Anda suka cerita rakyat Indonesia?
Minat terhadap bahan ajar cerita rakyat bermuatan budaya.	Apakah Anda suka cerita rakyat yang mempelajari budaya?
Kebutuhan akan bahan ajar cerita rakyat.	Apakah Anda ingin lebih banyak bahan ajar bermuatan cerita rakyat?
Ketersediaan bahan ajar cerita rakyat yang ada sekarang	Dari media apa Anda mempelajari cerita rakyat?

Gambar 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Survei Terbuka

2. Format Tabel Pengembangan Bahan Ajar

Sebelum bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks dikembangkan, konten bahan ajar lebih dahulu dirancang sehingga konten cerita rakyat Indonesia dan Korea bermuatan budaya dapat tersusun dengan baik di dalam bahan pengayaan. Konten tersebut diadopsi melalui studi pustaka. Dalam rangka mempermudah perolehan data terkait konten cerita rakyat Indonesia dan Korea bermuatan budaya, maka digunakan beberapa format tabel tertentu. Tabel tersebut disesuaikan dengan kebutuhan desain atau rancangan bahan ajar berbasis bahan pengayaan yang akan dikembangkan. Di dalam bahan ajar yang dikembangkan, terdapat dua unit cerita rakyat dengan empat tahap pendekatan berbasis teks, yaitu “Membangun Konteks”, “Melihat Model Teks”, dan “Membentuk Teks Bersama”, dan “Membuat Teks Mandiri”. Rincian unit teks cerita rakyat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel Konten ajar Teks Cerita Rakyat

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tahapan Pendekatan Berbasis Teks	Keterampilan Berbahasa	Muatan Budaya	Muatan Kajian Bandingan
1.	Membangun Konteks	Membaca	Cerita Rakyat <i>Bawang Merah dan Bawang Putih</i> & Cerita Rakyat <i>Hongbu Nolbu</i>	Evaluasi Pemahaman Bacaan
2.	Melihat Model Teks	Membaca	Cerita Rakyat <i>Malin Kundang</i> dan <i>Katak Hijau</i>	Evaluasi Pemahaman Bacaan
3.	Membentuk Teks Bersama	Menulis		Evaluasi Menulis
4.	Membuat Teks Mandiri	Evaluasi Menulis		

Gambar 3.6 Rincian Unit

3. Kuesioner Kelayakan Bahan ajar

Uji kelayakan bahan ajar terdiri atas aspek konten cerita rakyat, aspek bahasa, aspek teknik penyajian, dan aspek kegrafikan. Seluruh aspek tersebut diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penilaian sesuai dengan kriteria bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks yang digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat menengah. Instrumen uji kelayakan berupa kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas lima (5) pilihan. 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5= sangat setuju.

Ahli pembelajaran sastra dan pembelajaran BIPA kan memberikan validasi pada aspek kelayakan isi, aspek penyajian, dan juga aspek bahasa. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian ahli materi.

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
a. Kelayakan Isi	Materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan SKL BIPA tingkat menengah.					
	Materi tidak bertentangan dengan peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia dan tidak bertentangan dengan keadaan tempat asal cerita rakyat.					
	Cerita rakyat yang diadopsi telah disadur dengan menyertakan sumber, tidak menimbulkan masalah sara dan tidak diskriminasi gender.					
	Unsur kebudayaan yang disertakan memiliki kebenaran keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat.					
	Materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesia-an, yaitu berupa pengetahuan kebudayaan.					

Aspek Teknik Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
b. Teknik Penyajian	Penyajian materi runtut bersistem, lugas dan mudah dipahami.					
	Mengembangkan sikap spiritual dan sosial.					
	Mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh serta mengembangkan keterampilan dan motivasi untuk berkreasi dan berinovasi.					

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Penyajian materi dilakukan secara integratif, yaitu memuat empat aspek keterampilan berbahasa serta memuat pengetahuan budaya.					
--	--	--	--	--	--	--

Aspek Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
a. Sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir pemelajar BIPA tingkat menengah					
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial/emosional pemelajar BIPA tingkat menengah					
b. Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi pemelajar BIPA tingkat menengah					
	Dorongan berpikir kritis pada pemelajar BIPA tingkat menengah					
c. Lugas	Ketepatan struktur kalimat (S P-O-K)					
	Kebakuan istilah					
d. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	Ketertautan antara bab/sub bab/alinea					
	Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea					
e.	Ketepatan tata bahasa					

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	Ketepatan Ejaan					
f. Penggunaan Istilah dan Simbol / Lambang	Konsistensi penggunaan istilah					
	Konsistensi penggunaan simbol/lambang					

Ahli media atau grafika memberikan validasi pada aspek kegrafikan. Aspek ini disesuaikan dengan kebutuhan penilaian terhadap bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks.

Aspek Kegrafisan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
Akses						
a. Kemudahan akses bahan pengayaan	Dapat diakses menggunakan berbagai macam gawai yang terhubung dengan jaringan internet					
Desain bahan pengayaan						
b. Tipografi sampul bahan pengayaan	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
c. Ilustrasi bahan pengayaan	Mencerminkan isi bahan pengayaan					

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain Isi bahan pengayaan					
d. Tata letak isi bahan pengayaan	Tata letak konsisten				
	Unsur tata letak harmonis				
	Penempatan dan penampilan unsur tata letak (judul, sub bab, ilustrasi, ruang putih)				
	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul dan teks				
	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				
e. Tipografi isi bahan pengayaan	Tipografi sederhana				
	Tipografi mudah dibaca				
f. Ilustrasi isi bahan pengayaan	Ilustrasi memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap teks				
	Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik				

Gambar 3.7 Kuesioner Kelayakan

4. Kuesioner Tanggapan

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar kuesioner terbuka untuk mengetahui respon pemelajar BIPA terhadap produk bahan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis bahan pengayaan bagi pemelajar BIPA Korea. Tanggapan ini ada pada tahap ketiga penelitian, yaitu untuk mengetahui penilaian dan untuk menentukan efektifitas bahan ajar dengan berbasis bahan pengayaan yang telah disusun. Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengetahui respon pemelajar.

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daftar Pertanyaan Kuesioner Respon Pengajar BIPA

Kisi-kisi	Pertanyaan
Respon terhadap bentuk bahan ajar secara fisik (grafis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Saudara dapat mengakses bahan pengayaan bahan ajar dengan mudah? 2. Bagaimana pendapat Saudara terhadap tampilan bahan pengayaan bahan ajar yang telah diakses?
Respon terhadap bentuk bahan ajar secara fisik (grafis) secara nonfisik (konten)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah materi yang disertakan dalam bahan ajar sudah membantu kebutuhan Saudara dalam belajar? 4. Apakah teks cerita rakyat dan evaluasi yang disertakan sudah cukup beragam? 5. Apakah pengetahuan kajian bandingan budaya dapat dimengerti dengan baik?
Kesan yang ditimbulkan setelah menggunakan bahan ajar teks cerita rakyat	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah teks cerita rakyat yang ada dalam bahan ajar berbasis bahan pengayaan dapat memunculkan kesan yang positif? 7. Apakah pengetahuan budaya yang disertakan dapat menambah rasa positif terhadap Indonesia?
Saran perbaikan bahan ajar teks cerita rakyat	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apa kekurangan yang saudara temukan dalam bahan ajar berbasis bahan pengayaan, baik dari segi fisik maupun konten? 9. Bagaimana saran perbaikan terhadap kekurangan bahan ajar ini?

Gambar 3.8 *Kuesioner Tanggapan*

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) membaca baik cerita rakyat *Malin Kundang* maupun *Katak Hijau* secara kritis, (2) menganalisis struktur cerita dan budaya pada kedua cerita dengan teori-teori yang relevan, (3) mendeskripsikan struktur cerita dan budaya dalam kedua cerita, (4) menyandingkan persamaan dan perbedaan kedua cerita berdasarkan teori yang relevan, (5) mencari peristiwa budaya yang dapat diangkat sebagai bahan ajar Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), dan (6) memberikan perbandingan struktur dan nilai budaya Indonesia-Korea dalam bentuk buku Peningkatan BIPA untuk penutur bahasa Korea tingkat lanjut.

Pengolahan data hasil studi pustaka, wawancara, dan pengisian kuesioner dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif disertai bukti-bukti kuantitatif seperlunya. Hasil tersebut dicatat dan dianalisis untuk mendapatkan data terkait dengan profil bahan ajar serta teks cerita rakyat. Deskripsi juga digunakan untuk menjabarkan data mengenai gambaran penggunaan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis bahan pengayaan bagi pemelajar BIPA tingkat menengah dan kendala-kendala yang dihadapi subjek penelitian dalam penggunaan bahan ajar tersebut.

Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks sebagai produk dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek. Data uji kelayakan diolah pada tiap aspek uji kemudian dihitung keseluruhan data untuk memperoleh kelayakan bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks secara umum. Hasil olah data uji kelayakan disajikan dalam bentuk persentase. Berikut ini merupakan persamaan yang digunakan dalam penghitungan persentase uji kelayakan bahan ajar berbasis bahan pengayaan (Arikunto, 2009).

$$y = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

- y** = Persentase skor uji kelayakan
 Σx = Total skor yang diperoleh pada setiap aspek
 Σx_{maks} = Total skor maksimum pada tiap aspek

Kelayakan umum dari bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks yang dikembangkan dihitung dengan persamaan di atas dengan mengganti Σx menjadi total skor uji yang diperoleh berdasarkan penilaian yang diberikan para ahli dan mengganti Σx maks menjadi total skor maksimum yang diperoleh dari keseluruhan aspek. Berikut ini merupakan kriteria kelayakan bahan ajar berbasis bahan pengayaan secara umum berdasarkan pada perhitungan distribusi frekuensi skor yang mungkin diperoleh apabila menggunakan skala likert dengan lima (5) pilihan.

80% < nilai < 100% = Sangat layak

60,00% < nilai < 79,99% = Layak

40,00% < nilai < 59,99% = Cukup layak

20,00% < nilai < 39,99% = Tidak layak

0,00% < nilai < 19,99 % = Sangat tidak layak.